



PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 - 2023

Fitri Handayani^{1*}, Erliana², Linawati³

^{1,2} Department of Accounting, Pamulang University,

Email: ¹fitrihandayani261201@gmail.com, ²02723@unpam.ac.id, ³dosen01974@unpam.ac.id

Article History: Received on 04 August 2025, Revised on 25 August 2025, Published on 31 August 2025

ABSTRACT

This This study aims to analyze the influence of Profitability, Leverage and Liquidity on Tax Aggressiveness. This research was conducted by analyzing the financial statements of companies in the property and real estate sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period from 2019 to 2023. The sample used in this study was 15 property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period from 2019 to 2023 using purposive sampling techniques. The data used in this study is secondary data in the form of financial statements from each company that has been used as a research sample. The variables used in this study are Profitability (X1) as the first independent variable, Leverage (X2) as the second independent variable, and Liquidity (X3) as the third variable, and Tax Aggressiveness (Y) as the bound variable. This study uses the panel data regression method as a research method. The analysis of research results was assisted by using the EViews 12 software. The results of the study show that the engineering model is the Random Effect Model(REM). The results of this study show that Profitability partially has a negative effect on Tax Aggressiveness, Leverage partially has a negative effect on Tax Aggressiveness, Liquidity partially has no effect on Tax Aggressiveness, and simultaneously Profitability, Leverage and Liquidity have an effect on Tax Aggressiveness.

Keywords: Profitability, Leverage, Liquidity, Tax Aggressiveness

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan-perusahaan pada sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari setiap perusahaan yang telah dijadikan sampel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu Profitabilitas (X1) sebagai variabel bebas pertama, *Leverage* (X2) sebagai variabel bebas kedua, dan Likuiditas (X3) sebagai variabel ketiga, serta Agresivitas Pajak (Y) sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel sebagai metode penelitian. Analisa hasil penelitian dibantu dengan menggunakan perangkat lunak *EViews* 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model teknik adalah *Random Effect Model (REM)*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak, *Leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak, Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dan secara simultan Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Agresivitas Pajak

PENDAHULUAN

Terdapat perbedaan orientasi antara pemerintah dan wajib pajak dalam menyikapi dan menjalankan proses pemungutan pajak. Dari sisi pemerintah, pajak sangat di genjot untuk mengoptimalkan pendapatan negara guna membiayai kebutuhan belanja negara dan guna mensejahterakan rakyat Indonesia. Namun dari *point of view* perusahaan sebagai wajib pajak sendiri, pajak merupakan biaya yang akan mengurangi penghasilan mereka. Karenanya perusahaan akan melakukan perencanaan pajak yang agresif supaya dapat menghemat pajak sehingga perusahaan memperoleh laba yang maksimal, Entah itu dilakukan dengan cara tergolong legal (*Tax avoidance*) atau ilegal (*Tax Evasion*).

Berdasarkan laporan *Tax Justice Network* (2023) yang berjudul *State of Tax Justice* menunjukkan bahwa Indonesia setidaknya kehilangan 2.736,5 juta dolar Amerika Serikat atau sekitar Rp44 triliun dari penghindaran pajak dan pengemplangan pajak oleh perusahaan, dan 69,8 juta dolar Amerika Serikat atau sekitar Rp1 triliun rupiah dari pelarian aset ke luar negeri (Kurs KMK nomor 27/KM.10/KF.4/2024 senilai Rp16.343 per dolar AS berlaku pada 26 Juni 2024 s.d. 02 Juli 2024) lalu meningkat ditahun 2024 yakni senilai 2.981,1 juta dolar Amerika Serikat atau sekitar 47 triliun rupiah kerugian dari penghindaran pajak dan pengemplangan pajak oleh perusahaan (Kurs KMK nomor 48/KM.10/KF.4/2024 senilai Rp15.799 untuk 20 November 2024 s.d 26 November 2024).

Ada beberapa faktor yang berpotensi mempengaruhi agresivitas pajak. Faktor pertama yaitu profitabilitas, dimana profitabilitas menggambarkan pencapaian perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Kasmir, 2017). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi maka pajak yang harus dibayarkan pada negara akan tinggi pula, dengan begitu perusahaan akan terdorong untuk melakukan agresivitas pajak guna mempertahankan labanya supaya tetap tinggi. Berdasarkan hasil penelitian Rachma Herlinda & Ika Rahmawati (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sedangkan penelitian Martin & Afa (2022) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Faktor kedua yang berpotensi mempengaruhi agresivitas pajak adalah *leverage*, merupakan tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan (Handayani & Mildawati, 2018). *Leverage* sering digunakan perusahaan untuk mengurangi beban pajak penghasilan badan dengan memanfaatkan bunga atas utang. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi akan memiliki beban bunga atas utang yang tinggi pula, dan beban bunga atas utang yang tinggi dapat mengurangi laba perusahaan, dimana jika laba perusahaan turun akibat pengurangan dari beban bunga atas utang, maka beban pajak penghasilan akan ikut menurun, maka disinilah perusahaan ber*leverage* tinggi cenderung menjadikannya strategi pajak guna menjaga arus kas dan memperbaiki posisi keuangan, termasuk melalui praktik agresivitas pajak. Hasil penelitian yang dilakukan Rachma Herlinda & Ika Rahmawati (2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan pada penelitian oleh Maulana (2020) dan Ismaya Sumantri & Kurniawati (2023) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Faktor terakhir yang berpotensi mempengaruhi agresivitas pajak adalah likuiditas. Likuiditas menunjukkan seberapa mudah kemampuan perusahaan dapat menyelesaikan hutang-hutang jangka pendek yang jatuh tempo (Berlianah, 2023). Perusahaan dengan likuiditas yang rendah akan kesulitan

dalam membayar utang maupun pajak tepat waktu, sehingga hal itu dapat menjadi pemicu perusahaan menunda membayar pajak atau bahkan menghindarinya melalui skema yang agresif. Perusahaan yang sangat likuid-pun berpotensi memanfaatkan keleluasaan kasnya untuk membayar konsultan pajak dan menyusun strategi agresivitas pajak yang lebih kompleks. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Mildawati (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Faradillah (2021).

Berdasarkan fenomena diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak sedikit perusahaan yang melakukan praktik tax avoidance maupun tax evasion secara agresif. Namun, melihat research gap yang ada, masih terdapat perbedaan hasil penelitian satu dengan yang lainnya. Maka dari itu masih diperlukannya penelitian untuk memperkuat dan untuk membuktikan hasil penelitian sebelumnya. Dari sinilah penelitian ini dilakukan kembali untuk mengeksplorasi dan menguji apakah variabel profitabilitas, leverage dan likuiditas ikut berperan atau berkontribusi dalam menentukan tingkat agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia, dalam hal penelitian ini penulis mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023**

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Corporate Culture Theory

Budaya organisasi adalah pola asumsi dasar yang dikembangkan dan diajarkan kepada anggota baru sebagai cara yang benar untuk memahami, berpikir, dan merasakan berbagai persoalan internal maupun eksternal yang dihadapi organisasi. Budaya organisasi bersifat tidak tertulis namun sangat kuat dalam membentuk perilaku dan pengambilan keputusan manajemen, menurut Schein (2010) dalam penelitian (Arfian et al., 2024)

Landasan utama dari teori ini adalah bahwa budaya perusahaan memengaruhi cara individu atau kelompok dalam organisasi merespons situasi dan membuat keputusan (Kreps, 1990) termasuk dalam hal pengelolaan kewajiban perpajakan. Budaya tersebut mencerminkan nilai-nilai yang diyakini perusahaan, seperti kejujuran, efisiensi, ketaatan terhadap hukum, atau bahkan orientasi pada laba semata (Achmad Hidayat & Novita, 2023).

Theory of Planned Behavior

Dicetuskan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991 melalui artikelnya *“From intentions to actions: A Theory of Planned Behavior”* yang menyatakan bahwa niat untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi atas kendali perilaku (Nyoman et al., 2025). Teori ini menjelaskan bahwa adanya niat untuk berperilaku dapat menimbulkan perilaku yang ditampilkan oleh individu (Suyadnya & Supadmi, 2017).

Teori perilaku terencana dalam mematuhi pajak atau tidaknya adalah niat, sesuai dengan teori perilaku terencana menunjukkan bahwa intensi yang tinggi akan menghasilkan upaya semakin terarah dan meningkat untuk melakukan perilaku dan selanjutnya meningkatkan kemungkinan untuk melakukan perilaku tersebut (Rahmawati & Irawati, 2023). Dalam hal agresivitas pajak sendiri, perilaku terencana dapat digunakan untuk memahami bagaimana perusahaan, melalui manajemennya, membuat keputusan strategis terkait penghindaran pajak.

Agresivitas Pajak

Menurut (Mustika, 2017), agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak yang dilakukan melalui perencanaan pajak (*tax planning*) baik dengan cara legal dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) maupun dengan cara ilegal yang dilakukan dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan. Agresivitas Pajak dalam penelitian ini diprosisikan menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*. Apabila nilai *ETR* besar, bisa jadi perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak semakin kecil, jika *ETR* semakin kecil, maka agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan semakin besar. *Effective Tax Rate (ETR)* dihasilkan dari perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak.

Profitabilitas

Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007) dalam Karlina, (2021), profitabilitas merupakan indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan. profitabilitas merupakan tolok ukur perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba pada tahun berjalan (Rachma Herlinda & Ika Rahmawati, 2021).

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin Ratio (NPM)*, *net profit margin ratio* merupakan sebuah rasio profitabilitas yang difungsikan untuk menilai tingkat keberhasilan keseluruhan penjualan dari suatu perusahaan. Jika *NPM* yang dihasilkan tinggi, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan telah mengelola dan mengoperasikan biaya perusahaan dengan baik (Daedi et al., 2022). *Net Profit Margin Ratio* diperoleh dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

Leverage

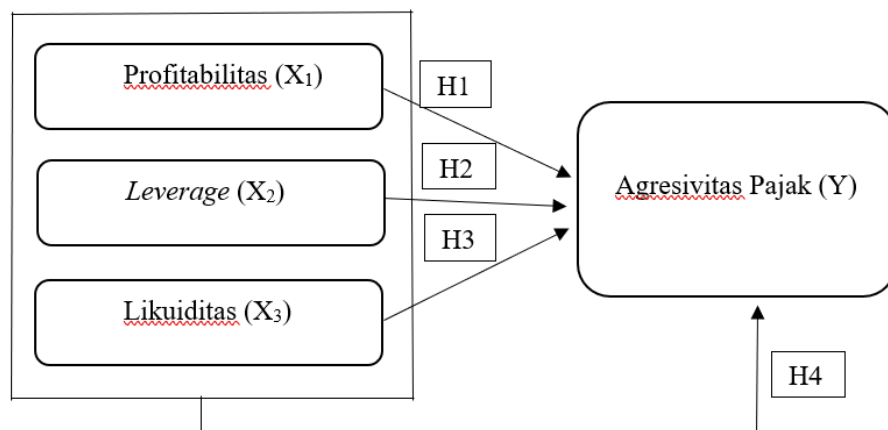
Leverage merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang (Erliana, 2024). Menurut Handayani & Mildawati (2018) *leverage* merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio (DER)* yaitu perbandingan dari total utang dengan total ekuitas.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2017), Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur tingkat likuid suatu perusahaan. Menurut (Fahmi, 2020) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Semakin tinggi jumlah aset lancar, semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut mampu dibayar. Ada dua hasil pengukuran rasio likuiditas, yaitu perusahaan dalam keadaan likuid jika perusahaan mampu melunasinya seluruh kewajibannya. Selanjutnya, perusahaan akan dikatakan ilikuid apabila perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio (CR)* dimana *Current ratio* didapatkan dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar.

Kerangka Berpikir

Mengacu pada kerangka teoritis yang peneliti susun dapat dikemukakan model analisis seperti yang tercantum pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Diduga bahwa Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

H2: Diduga bahwa *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

H3: Diduga bahwa Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

H4: Diduga Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dan menggunakan metode asosiatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis, Dikutip dari Sugiyono (2019). Penelitian asosiatif digunakan untuk menggambarkan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder, data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2019 - 2023.

Operasional Variabel Penelitian

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Agresivitas Pajak (Dependen)	$ETR = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{laba sebelum pajak}}$	Rasio
2	Profitabilitas (Independen)	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
3	<i>Leverage</i> (Independen)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
4	Likuiditas (Independen)	$Current\ Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 sampai 2023.

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sebagai berikut:

1. Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.
2. Perusahaan properti dan *real estate* yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2019 - 2023.
3. Perusahaan properti dan *real estate* yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya dari tahun 2019-2023
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian berturut-turut dari tahun 2019-2023
5. Laporan tahunan tersebut memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan untuk penelitian selama periode 2019-2023, yakni Perusahaan memuat informasi yang diperlukan untuk menghitung variabel penelitian (Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Agresivitas Pajak).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan melalui studi kepustakaan dengan melakukan telaah pustaka dari literatur jurnal, internet dan hal lain yang berhubungan dengan aspek penelitian sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid. Serta dokumentasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan real estate dengan mengakses situs resmi www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menguji dan mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan bantuan *software EViews*. Data panel yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Secara sederhana, data panel dapat didefinisikan sebagai sebuah kumpulan data (dataset) dimana perilaku unit *cross-sectional* (misalnya individu, perusahaan, negara) diamati sepanjang waktu (Ghozali, 2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 06/09/25 Time: 20:20

Sample: 1 80

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.061401	0.272742	0.555091	2.787648
Median	0.014606	0.253160	0.448371	2.592720
Maximum	0.949495	0.630553	1.743054	6.543888
Minimum	5.29E-05	0.002056	0.085656	0.874717
Std. Dev.	0.140991	0.157713	0.371217	1.385710
Skewness	4.734462	0.448755	1.231302	0.827655
Kurtosis	27.61545	2.438051	4.079480	3.113078
Jarque-Bera	2318.603	3.737697	24.09899	9.176125
Probability	0.000000	0.154301	0.000006	0.010173
Sum	4.912114	21.81936	44.40727	223.0119
Sum Sq. Dev.	1.570397	1.964995	10.88634	151.6952
Observations	80	80	80	80

Sumber: Data diolah dengan *EViews* 12, 2025

Hasil Uji Model Regresi Data Panel

Uji Pemilihan Model

Terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu, pendekatan *common effect model* (CEM), pendekatan *fixed effect model* (FEM), pendekatan *random effect model* (REM). Dalam menentukan model yang terbaik dari tiga jenis model data panel, maka diperlukan serangkaian uji untuk menentukan model yang tepat untuk digunakan, sebagai berikut:

Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.777430	(15,61)	0.0025
Cross-section Chi-square	41.645022	15	0.0003

Sumber: Data diolah dengan *EViews* 12, 2025

hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas (prob) untuk *cross section chi-square* sebesar $0.0025 < 0.05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima karena nilai probabilitas kurang dari 0.05. sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah *fixed effect model (FEM)*.

Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.859082	3	0.1824

Sumber: Data diolah dengan *EViews* 12, 2025

hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas (prob) untuk cross section random sebesar $0.1824 > 0.05$, artinya hipotesis diterima karena nilai probabilitas lebih dari 0.05. sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah *random effect model (REM)*.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	5.969643 (0.0146)	1.359345 (0.2437)	7.328988 (0.0068)
Honda	2.443285 (0.0073)	-1.165910 (0.8782)	0.903241 (0.1832)
King-Wu	2.443285 (0.0073)	-1.165910 (0.8782)	0.085118 (0.4661)
Standardized Honda	3.225856 (0.0006)	-0.958724 (0.8312)	-2.185149 (0.9856)
Standardized King-Wu	3.225856 (0.0006)	-0.958724 (0.8312)	-2.637839 (0.9958)
Gourieroux, et al.	--	--	5.969643 (0.0199)

Sumber: Data diolah dengan *EViews* 12, 2025

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji *lagrange multiplier* menunjukkan bahwa nilai *Breusch-Pagan* sebesar $0.0146 < 0.05$, artinya hipotesis ditolak karena nilai *Breusch-Pagan* kurang dari 0.05. sehingga model *random effectt model (REM)* terpilih sebagai model yang paling tepat untuk penelitian ini.

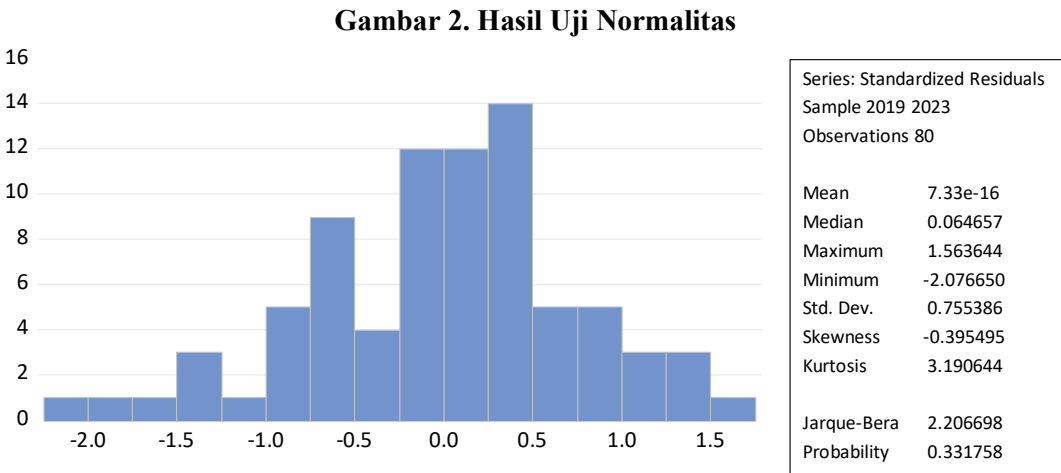
Tabel 6. Kesimpulan Model Regresi Data Panel

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	<i>CEM</i> vs <i>FEM</i>	<i>FEM</i>
2	Uji Hausman	<i>FEM</i> vs <i>REM</i>	<i>REM</i>
3	Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	<i>CEM</i> vs <i>REM</i>	<i>REM</i>

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber: Data diolah dengan *EViews* 12, 2025

hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0.331758 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.590052	-0.014415
X2	-0.590052	1.000000	-0.101773
X3	-0.014415	-0.101773	1.000000

Sumber: Data diolah dengan *EViews* 12, 2025

hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *correlation* pada masing-masing variabel *independent* < 0.90 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.103050	Prob. F(1,77)	0.7491
Obs*R-squared	0.105585	Prob. Chi-Square(1)	0.7452

Sumber: Data diolah dengan *EViews* 12, 2025

hasil uji heteroskedastisitas menggunakan model uji *ARCH* dengan nilai *prob chi-square* 0.7452, artinya nilai *prob chi-square* lebih besar dari α (5% atau 0.05) yaitu ($0.7452 > 0.05$), hal tersebut

dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.424480	Prob. F(2,14)	0.6623
Obs*R-squared	1.143461	Prob. Chi-Square(2)	0.5645

Sumber: Data diolah dengan *EViews* 12, 2025

Hasil menunjukkan uji autokorelasi menggunakan metode uji *lagrange multiplier* (LM Test) atau uji *Breusch-Godfrey* diketahui bahwa nilai *Probability Obs*R-Squared* sebesar $0.5645 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi.

Uji Regresi Data Panel

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/06/25 Time: 03:03

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 16

Total panel (balanced) observations: 80

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.276666	0.077073	3.589651	0.0006
X1	-0.545019	0.132630	-4.109333	0.0001
X2	-0.149309	0.063588	-2.348087	0.0215
X3	0.005836	0.013064	0.446713	0.6564

Sumber: Data diolah dengan *EViews* 12, 2025

Dari tabel tersebut, diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 0.276666 - 0.545019 \text{ NPM} - 0.149309 \text{ DER} + 0.005836 \text{ CR} + e$$

Persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta diperoleh sebesar 0.276666 nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel profitabilitas, *leverage* dan likuiditas bernilai 0 atau tidak ada penambahan, maka besarnya agresivitas pajak yang terjadi adalah sebesar 0.276666.
2. Nilai koefisien profitabilitas diperoleh sebesar -0.545019, nilai ini menunjukkan kearah negatif antara profitabilitas dan *Effective Tax Rate (ETR)* yang artinya kearah positif agresivitas pajak. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel profitabilitas, maka akan menyebabkan penurunan pada variabel agresivitas pajak sebesar nilai koefisiennya yaitu sebesar 0.545019.
3. Nilai koefisien *leverage* diperoleh sebesar -0.149309, menunjukkan kearah negatif antara *leverage* dan *Effective Tax Rate (ETR)* yang artinya kearah positif agresivitas pajak. Artinya bahwa setiap peningkatan variabel *leverage*, maka akan menyebabkan peningkatan pada variabel agresivitas pajak sebesar 0.149309.
4. Koefisien likuiditas memperoleh sebesar 0.005836, nilai ini menunjukkan kearah positif antara likuiditas dan *Effective Tax Rate (ETR)* yang artinya kearah positif agresivitas pajak. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel likuiditas, maka akan menyebabkan peningkatan pada variabel agresivitas pajak sebesar nilai koefisiennya yaitu sebesar 0.005836.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Weighted Statistics			
R-squared	0.182225	Mean dependent var	0.035927
Adjusted R-squared	0.149944	S.D. dependent var	0.123424
S.E. of regression	0.113795	Sum squared resid	0.984152
F-statistic	5.645023	Durbin-Watson stat	2.728584
Prob(F-statistic)	0.001514		

Sumber: Data diolah dengan *EViews* 12, 2025

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R-square* sebesar 0.149944 atau 14.99%, artinya bahwa variabel dependen yaitu agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh profitabilitas (X1), *Leverage* (X2), dan likuiditas (X3) sebesar 14.99%. Sedangkan sisanya sebesar 85.01% (100% - 85.01%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji F

Uji F atau pengujian secara simultan digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage* dan likuiditas secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak. Apabila nilai *prob (F-statistic)* < 0.05 dan Fhitung > Ftabel maka artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai *prob (F-statistic)* > 0.05 dan Fhitung < Ftabel maka artinya variabel *independent* secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 12. Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.182225	Mean dependent var	0.035927
Adjusted R-squared	0.149944	S.D. dependent var	0.123424
S.E. of regression	0.113795	Sum squared resid	0.984152
F-statistic	5.645023	Durbin-Watson stat	2.728584
Prob(F-statistic)	0.001514		

Sumber: Data diolah dengan *EViews* 12, 2025

hasil uji F menunjukkan nilai *prob (F-statistic)* sebesar 0.001514 < 0.05, dan nilai Fhitung sebesar 5.645023. Sementara nilai Ftabel dengan signifikansi = 0.05, dihitung dengan rumus $df1 (k-1) = k-1 = 4-1 = 3$, dan $df2 (n-k) = n-k = 80 - 4 = 76$. Sehingga nilai Ftabel yang diperoleh sebesar 2.72. Dengan demikian, nilai Fhitung > Ftabel yaitu 5.645023 > 2.72. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel *independent* profitabilitas, *leverage* dan likuiditas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai *prob* < 0.05, maka artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai *prob* > 0.05 maka artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 13. Hasil Uji t

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/06/25 Time: 03:03
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 80
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.276666	0.077073	3.589651	0.0006
X1	-0.545019	0.132630	-4.109333	0.0001
X2	-0.149309	0.063588	-2.348087	0.0215
X3	0.005836	0.013064	0.446713	0.6564

Sumber: Data diolah dengan *EViews* 12, 2025

Dari tabel hasil uji t pada penelitian ini, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Profitabilitas

Hasil pengujian uji t menunjukkan nilai probabilitas profitabilitas diperoleh sebesar 0.0001 dan nilai kefisiennya -0.545019, artinya bahwa nilai probabilitas 0.0001 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 atau $0.0001 < 0.05$, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap proksi *ETR*. dari hasil tersebut dapat dikatakan profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Karena *ETR* berbanding terbalik dengan agresivitas pajak. *ETR* yang tinggi menandakan agresivitas pajak yang rendah dan *ETR* yang rendah menandakan agresivitas pajak yang tinggi. Oleh sebab itu maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan akan semakin tinggi. Dengan demikian H1 diterima karena dapat membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

b. Leverage

pengujian uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas *leverage* yang diperoleh sebesar diperoleh sebesar 0.0215 dan nilai kefisiennya -0.149309, artinya bahwa nilai probabilitas 0.0215 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 atau $0.0215 < 0.05$, menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap proksi *ETR*. dari hasil tersebut dapat dikatakan *leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Karena *ETR* berbanding terbalik dengan agresivitas pajak. *ETR* yang tinggi menandakan agresivitas pajak yang rendah dan *ETR* yang rendah menandakan agresivitas pajak yang tinggi. Oleh sebab itu maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, maka agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan akan semakin tinggi. Dengan demikian H2 diterima karena dapat membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

c. Likuiditas

hasil uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas likuiditas diperoleh sebesar 0.6564 dan koefisiennya sebesar 0.005836, artinya bahwa nilai probabilitas 0.6564 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 atau $0.6564 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap agresivitas.
2. *Leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.
3. Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
4. Profitabilitas, *leverage* dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan menambah dan mengembangkan variabel independen lain

agar dapat memperoleh nilai adjusted R-square yang lebih baik untuk mencapai penjelasan yang lebih meyakinkan mengenai agresivitas pajak.

2. Bagi perusahaan disarankan lebih memperhatikan dan mengawasi setiap tindakan yang akan diambil beserta risiko yang akan ditanggung perusahaan agar tidak melakukan agresivitas pajak yang nantinya akan merugikan perusahaan dan negara.
3. Bagi regulator dan pembuat kebijakan disarankan untuk mengindikasikan perusahaan-perusahaan yang melakukan penghindaran pajak secara agresif, sehingga dapat merumuskan kebijakan pencegahan atas tindakan agresivitas pajak tersebut.
4. Bagi investor disarankan lebih berhati-hati dan teliti dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Hidayat, F., & Novita, S. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 7(3), 2555–2565.
- Arfian, Putri, A. E., Farizqi Bagus Widodo, M., & Saefuddin, M. (2024). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 3.
- Berlianah, A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2021). *Journal Of Fakultas Business*.
- Daeli, M. P., Bate'e, M. M., & Telaumbanua, Y. N. (2022). Analisis Net Profit Margin Pada Pt Unilever Indonesia Tbk (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(4), 1462–1471.
- Erliana, E. (2024). Pengaruh Solvabilitas, Investment Opportunity Set, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2020-2023. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*.
- Fahmi, A. A. (2020). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak dengan Pemoderasi Corporate Governance. *Perspektif Akuntansi*.
- Faradillah, D. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)*.
- Handayani, M. F., & Mildawati, T. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*.
- Ismaya Sumantri, R., & Kurniawati, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 4, Issue 2).
- Karlina, L. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 4(2), 109–125.
- Martin, A., & Afa, S. (2022). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)*.
- Maulana, I. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2),
- Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). *Journal Of Tax*.
- Nyoman, N., Suryandari, A., Faradilla, F., & Mongan, A. (2025). Perilaku Wajib Pajak terhadap Tax Evasion dalam Kerangka Theory of Planned Behavior. *Jurnal Economic Resource*, 8(2), 746–752.
- Rachma Herlinda, A., & Ika Rahmawati, I. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *Journal Of Accountig, Agresivitas Pajak*.

- Rahmawati, & Irawati, W. (2023). *Pengaruh Inventory Intensity, Kepemilikan Institusional dan Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance. Tax Avoidance.*
- Suyadnya, I. G., & Supadmi, N. L. (2017). Pengaruh Ukuran KAP, Audit Fee, Dan Audit Tenure Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*